



# Prosiding

## Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Bait Pertama dan Kedua Lirik Lagu Nasional Indonesia Pusaka Ciptaan Ismail Marzuki

Laily Kusumaning Ayu<sup>1</sup>, Umi Ronna Anisah<sup>2</sup>, Muhammad Sholehudin<sup>3</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[lailykusuma04@gmail.com](mailto:lailykusuma04@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak** – Persatuan Indonesia sampai sekarang merupakan sebuah masalah tersendiri yang banyak dialami oleh sebagian masyarakat, adanya otonomi daerah memberikan kebebasan terhadap daerah masing-masing untuk mengatur daerahnya sendiri. semangat kedaerahan dan pelaksanaan demokrasi yang kebablasan atau berlebihan, dapat menimbulkan pertikaian atau bentrokan antar daerah, suku, ras, agama, golongan, atau warga. Dalam menanamkan rasa persatuan sebagai warga negara Indonesia langkah yang digunakan adalah dengan menggunakan sebuah lagu nasional, sebagai wujud rasa persatuan terhadap negara Indonesia tercinta. Berdasarkan hasil analisa menjelaskan bahwa pada bait pertama lagu Indonesia Pusaka menjelaskan terkait negara Indonesia adalah negara yang kuat dan selalu jaya menjadi kebanggaan rakyatnya. Hasil fungsi analisis sintaksis pada bait pertama yang terdiri dari subjek yaitu: *dibuai*, predi dari subjek yaitu: *Indoneisa*, *Tanah air* sebagai predikat, dan *beta* sebagai objek. Pada baris kedua kata *Pusaka* sebagai subjek, *abadi* sebagai predikat, dan *Nan jaya* sebagai Objek, pada baris ketiga kata *Indonesia* sebagai subjek, kata *sejak* sebagai predikat, *Dulu* sebagai objek dan kata *Kala* sebagai keterangan. Pada baris keempat kata *Tetap* menjadi menjadi subjek, kata *Dipuja-puja* sebagai predikat, kata *Bangsa* sebaga Objek. Sementara analisis berdasarkan fungsi sintaksis pada bait kedua lagu Indonesia Pusaka, kata *Disana* menjadi Subjek, kata *tempat* menjadi predikat, kata *lahir* menjadi objek, dan kata *beta* menunjukkan keterangan. Pada bait kedua kata *dibuai* menjadi subjek, kata *dibesarkan* menjadi predikat, kata *bunda* menjadi objek. Pada baris ketiga kata *sampai* menjadi subjek, kata *akhir* menjadi predikat, dan kata *menutup* menjadi objek, dan kata *mata* menjadi keterangan.

**Kata kunci** – Analisis, Sintaksis, Lagu Nasional

**Abstract** – Until now, the unity of Indonesia is a separate problem that many people experience, the existence of regional autonomy gives freedom to each region to manage its own area. Regional enthusiasm and excessive or excessive implementation of democracy can lead to disputes or clashes between regions, ethnicities, races, religions, groups or residents. In instilling a sense of unity as Indonesian citizens, the step used is to use a national anthem, as a form of a sense of unity with our beloved country, Indonesia. Based on the results of the analysis, it is explained that in the first stanza of the song Indonesia Pusaka it is explained that Indonesia is a country that is strong and always victorious to be the pride of its people. The results of the syntactic analysis function in the first stanza which

consists of the subject, namely: lulled, the prediction of the subject, namely: Indonesia, Tanah Air as the predicate, and beta as the object. In the second line the word Pusaka as the subject, eternal as the predicate, and Nan jaya as the object, in the third line the word Indonesia as the subject, the word since as the predicate, formerly as the object and the word Kala as the description. In the fourth line, the word Remains becomes the subject, the word Praised as the predicate, the word Nation as the Object. While the analysis is based on the syntactic function in the second stanza of the Indonesian Pusaka song, the word There becomes the subject, the word place becomes the predicate, the word birth becomes the object, and the word beta shows information. In the second stanza, the word raised becomes the subject, the word raised becomes the predicate, the word mother becomes the object. In the third line, the word until becomes the subject, the final word becomes the predicate, the closing word becomes the object, and the word eye becomes an adverb.

**Keywords** – Analysis, Syntax, National anthem

## PENDAHULUAN

Persatuan Indonesia sampai sekarang merupakan sebuah masalah tersendiri yang banyak dialami oleh Sebagian masyarakat, adanya otonomi daerah memberikan kebebasan terhadap daerah masing-masing untuk mengatur daerahnya sendiri. Semangat kedaerahan dan pelaksanaan demokrasi yang kebablasan atau berlebihan, dapat menimbulkan pertikaian atau bentrokan antar daerah, suku, ras, agama, golongan, atau warga. Dalam menanamkan rasa persatuan sebagai warga negara Indonesia langkah yang digunakan adalah dengan menggunakan sebuah lagu nasional, sebagai wujud rasa persatuan terhadap negara Indonesia tercinta.

Kekuatan sebuah lagu sangat berperan terhadap perasaan seseorang apabila memaknai sebuah lagu tersebut, sebuah lagu biasanya merupakan gambaran dari adanya suatu peristiwa atau sebuah ketakjuban dari adanya rasa bersyukur terhadap sang pencipta. Dalam memaknai sebuah karya berupa lagu sangat berhubungan dengan lirik dari lagu tersebut. Dalam hal ini lirik sebuah lagu merupakan kekuatan tersendiri dari adanya lagu tersebut. Lagu nasional dalam hal ini menggambarkan rasa kekaguman terhadap perasaan cinta tanah air yang digambarkan oleh penulis lagu tersebut dalam sebuah bait lirik yang sangat menggugah emosi para pendengarnya. Pendapat dari Desternelli, (2017) menjelaskan bahwa lagu nasional merupakan lagu berbahasa yang di beberapa syair berisi terkait aspek penting dalam kehidupan bangsa Indonesia, yang melatar belakangi adanya lagu bertema nasional adalah bahwa lagu tersebut merupakan gambaran pada saat negara Indonesia pada masa-masa memperjuangkan kemerdekaanya melalui perjuangan bersama rakyat Indonesia.

Sebagai salah satu warga Indonesia sudah sepatutnya bagi kita terutama para generasi muda untuk selalu menanamkan jiwa nasionalisme yang kuat dengan menghafal berbagai lagu wajib nasional. Salah satu lagu yang bertemakan nasional adalah lagu Indonesia Pusaka karya Ismail Marzuki, lagu ini di ciptakan oleh Ismail Marzuki, yaitu salah satu komponis yang sering menciptakan lagu-lagu bertemakan perjuangan. Lagu Indonesia Pusaka di ciptakan pada tahun 1949. Lagu Indonesia Pusaka di ciptakan oleh Ismail Marzuki karena rasa kekagumannya terhadap tanah air Indonesia, dalam salah satu penggalan lirik lagu dari Indonesia Pusaka terdapat salah

satu bait lirik yaitu di sana tempat lahir beta, dibuai dibesarkan bunda, tempat berlingdung di hari tua, tempat akhir menutup mata. Penggalan salah satu lirik tersebut menggambarkan bahwa kita sebagai warga Indonesia dilahirkan, bertumbuh serta menjadi tua, dan sampai akhir hayat tetap di tanah air tercinta, yaitu Indonesia (Jember, dkk. 2020).

Bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan terdapat beberapa gramatika yang terdiri dari adanya kata, frasa, klausa, yang digabungkan menjadikan sebuah kalimat yang dapat menjadi wacana dibahas dalam sintaksis, sintaksis juga dapat dijadikan pedoman kepada pembaca untuk mengetahui susunan tersebut di dalam sebuah kalimat, terutama susunan untuk lirik lagu, baik itu lagu kebangsaan ataupun beberapa lagu nasional. Pembelajaran terkait sintaksis merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk dikaji dan juga dipelajari, karena sintaksis merupakan suatu bidang studi terkait tata bentuk kalimat yang merupakan kesatuan bahasa terkecil yang lengkap. Sintaksis berhubungan dengan unsur bahasa lain yang ada keterkaitannya dengan unsur pembentuk kalimat. Unsur tersebut antara lain fonem, kata, intonasi, kesenyapan, dan kontur. (Setiawan, 2016).

Chaer mengemukakan bahwa analisis terhadap sintaksis merupakan pembedahan terhadap unsur penting, yaitu fungsi, kategori serta peranan sebuah sintaksis yang membangun sebuah kalimat tersebut. Dalam penulisan ini analisis terhadap fungsi, peranan, sintaksis berfokus kepada lirik lagu Indonesia Pusaka karya Ismail Marzuki, alasan peneliti memilih analisis sintaksis dalam lirik lagu Indonesia Pusaka tersebut adalah peneliti ingin mengetahui beberapa kajian serta menelaah beberapa unsur kata yang terkandung dalam lirik lagu tersebut berdasarkan kategori kata yang menduduki setiap fungsi dan kalimat (Enggarwati & Utomo, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat menganalisa berdasarkan aspek sintaksis dengan judul: **“Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Bait Pertama dan Kedua Lirik Lagu Nasional Indonesia Pusaka Ciptaan Ismail Marzuki”**

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif, penelitian deskriptif merupakan gambaran terkait adanya permasalahan yang terjadi di lapangan, penelitian deskriptif lebih menekankan terhadap sebuah analisis berupa observasi dengan yang mendalam untuk mengungkap sebuah fenomena yang terjadi di lapangan (Sinaga, dkk. 2023). Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada hasil analisa berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi berdasarkan data berupa kalimat dan suatu kata (Fransiska, dkk. 2022)

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik baca, simak dan catat (BSC). Baca merupakan bagian pertama yang dilakukan peneliti untuk menganalisis aspek sintaksis pada lirik lagu Indonesia Pusaka Karya Ismail Marzuki, dengan membaca nantinya peneliti dapat mengetahui aspek mana yang perlu dianalisis fungsi sintaksisnya. Simak merupakan langkah kedua setelah membaca, dengan menyimak tulisan atau teks yang terkandung dalam berita peneliti dapat

dengan mudah memahami apa yang perlu dianalisis dari adanya fungsi sintaksis ini. Catat, merupakan mengambil bagian yang dianggap bermasalah atau mencatat sebuah kata yang nantinya dianalisis berdasarkan fungsi sintaksisnya (Suwandi, 2020).

Dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih data dari berbagai media masa atau surat kabar yang telah beredar untuk dianalisis fungsi sintaksisnya, dan mencocokkan data dengan sumber referensi (Sabarguna & Subirosa, 2005). Pada teknik validasi data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data mewajibkan peneliti agar menggunakan sumber data yang beragam (Sasmita, 2020) dan berhati-hati dalam mengumpulkan data-data (Ida, 2018). Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk membandingkan kebenaran suatu data dengan sumber referensi yang lainnya (Sari, dkk. 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap fungsi Sintaksis pada lagu Indonesia pusakat adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis Fungsi Sintaksis Bait 1

<b>Tataran Sintaksis</b>	Indonesia	Tanah Air	Beta	
<b>Fungsi</b>	S	P	O	
	Pusaka	Abadi	Nan Jaya	
	S	P	O	
	Indonesia	Sejak	Dulu	Kala
	S	P	O	K
	Tetap	Dipuja puja	Bangsa	
	S	P	O	

Dalam makna pada bait pertama menjelaskan bahwa negara Indonesia adalah negara yang kuat dan selalu jaya menjadi kebanggaan rakyatnya.

**Tabel 2.** Analisis Fungsi Sintaksis Bait 2

<b>Tataran Sintaksis</b>	Disana	tempat	Lahir	Beta
<b>Fungsi</b>	S	P	O	K
	Dibuai	Dibesarkan	Bunda	
	S	P	O	
	Tempat	Berlindung	Dihari	Tua
	S	P	O	K
	Sampai	Akhir	Menutup	Mata
	S	P	O	K

Dalam makna pada bait kedua negara Indonesia menjadi tempat kita dilahirkan, dibesarkan, dan berlindung sampai akhir hayat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa menjelaskan bahwa pada bait pertama lagu Indonesia Pusaka menjelaskan terkait negara Indonesia adalah negara yang kuat dan selalu jaya menjadi kebanggaan rakyatnya. Analisis pada bait pertama yang terdiri dari subjek yaitu: *dibuai*, predi dari Subjek yaitu: *Indoneisa*, *Tanah air* sebagai predikat, dan *beta* sebagai objek. Pada baris kedua kata *Pusaka* sebagai subjek, *abadi* sebagai predikat, dan *Nan jaya* sebagai Objek, pada baris ketiga kata *Indonesia* sebagai subjek, kata *Sejak* sebagai Predikat, *Dulu* sebagai objek dan kata *Kala* sebagai keterangan. Pada baris keempat kata *Tetap* menjadi menjadi subjek, kata *Dipuja-puja* sebagai predikat, kata *Bangsa* sebaga Objek.

Sementara analisis berdasarkan fungsi sintaksis pada bait kedua lagu Indonesia Pusaka, kata *Disana* menjadi Subjek, kata *tempat* menjadi predikat, kata *lahir* menjadi objek, dan kata *beta* menunjukkan keterangan. Pada bait kedua kata *dibuai* menjadi subjek, kata *dibesarkan* menjadi predikat, kata *bunda* menjadi objek. Pada baris ketiga kata *sampai* menjadi subjek, kata *akhir* menjadi predikat, dan kata *menutup* menjadi objek, dan kata *mata* menjadi keterangan.

## REFERENSI

- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>.
- Fransiska, R. M., Wiranata, I. H., & Nursalim, N. (2022). Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN 1 Pisang. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, (2)1,158-162. <https://doi.org/10.29407/seinkesjar.v2i1.3012>.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.375>.
- Jember, U., Jember, H., ATL Jember, dan, Lestari Putri, D., Lutfi Alfiah, N., & Wiviano Rizky Tantowi, dan. (2020). Humaniora dan Era Disrupsi *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar Kerja Sama Fib Strategi Meningkatkan Daya Literasi melalui Industri Musik: Korelasi Kekuatan Lirik Puitis Dengan Lagu Karya Fiersa Besari Di Panggung Musik*. In *Zahratul Umniyyah, L. Dyah Purwita Wardani SWW* (Vol. 1, Issue 1).
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran Pendidikan*, 5(3), 25-36.

Sinaga, S. J., Hutabarat, G. I. C., Nababan, Y. J., Turnip, F. C., & Hutauruk, A. J. B. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Perbandingan di SMP Free Methodist 1 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 681–694.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1865>.

Suwandi, S. (2020). *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956>/Tersediadi:<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.